

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

- 1) Kondisi sosial budaya Polahi sama dengan kondisi sosial budaya masyarakat Gorontalo umumnya karena suku Polahi merupakan bagian dari masyarakat Gorontalo, namun ada sedikit budaya yang berbeda antara budaya masyarakat dengan suku Polahi yaitu pada budaya pernikahan sedarah dan cara pemakaman suku Polahi terdahulu. Hal ini terjadi pada suku Polahi karena segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki oleh suku Polahi.
- 2) Interaksi sosial suku Polahi sangat bergantung pada penguasaan bahasa yang dimiliki suku Polahi itu sendiri, bahasa sering menjadi penghambat interaksi di kalangan suku Polahi untuk berinteraksi dengan masyarakat luar. Bahasa yang digunakan oleh suku Polahi merupakan bahasa Gorontalo yang masih asli hingga sulit dipahami oleh masyarakat luar terlebih lagi kepada masyarakat yang tidak mengetahui bahasa Gorontalo. Interaksi suku Polahi dengan masyarakat akan terjadi ketika ada kepentingan antara sesama baik dalam bidang sosial maupun ekonomi.

5.2 Saran

Diharapkan kepada pemerintah agar tidak henti-hentinya memperhatikan keadaan suku Polahi yang \masih hidup dengan segala keterbelakangan baik dari segi kehidupan sosial maupun dalam hal budaya. Jangan biarkan suku Polahi hidup dalam

keterbelakangan. Hilangkan budaya pernikahan sedarah dikalangan Polahi dengan pelan-pelan, karena pernikahan sedarah merupakan hal yang dilarang baik dari segi hukum yang tercantum dalam undang-undang maupun secara larangan dalam agama. Undang-undang dasar sebagai acuan rakyat dan warga Negara Indonesia serta agama merupakan pedoman hidup umat manusia. Tak satu pun agama yang ada di indonesia memperbolehkan pernikahan sedarah. Sebagai warga Negara yang menjunjung tinggi martabat Negara Indonesia patutlah kita berupaya semaksimal mungkin menghilangkan kebiasaan pernikahan sedarah pada warga suku Polahi.